

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi masa nifas masih penyebab tertinggi AKI. Ibu post partum yang mengalami luka perineum sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum. Dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi.

Dampak yang terjadi karena ruptur perineum pada ibu antara lain adalah terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus (Candrayanti, 2019). Dampak dari ruptur perineum juga dapat menyebabkan trauma bagi seorang ibu terutama akan berpengaruh pada kesiapan dalam persalinan berikutnya. (Suryani, 2016).

Sekitar 90% penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi pada saat proses persalinan, yang menjadi penyebab utama adalah perdarahan post partum sebesar 40%. Perdarahan post partum terjadi karena adanya robekan pada jalan lahir atau perineum. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan adalah robekan jalan lahir (ruptur perineum) penyebab utama kematian ibu di Indonesia yang berhubungan dengan kebidanan adalah perdarahan 28%, infeksi 24%, eklamsi 11%, abortus 5%, partus lama atau macet 5%, emboli obat 3%, komplikasi masa nifas 8%, dan lain-lain 11%.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) hampir 2,7 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum dengan derajat 1. Didunia Ibu dengan proses persalinan normal yang mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa

episiotomi hampir 90%. Kasus Ruptur perineum di Asia masih cukup banyak terjadi, dari kejadian ruptur perineum didunia 50% diantaranya terjadi di Asia, Sedangkan prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun sebesar 24% sedangkan pada golongan usia 31-39 tahun sebesar 62%.

Pada tahun 2020 di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin dialami oleh 83% ibu yang melahirkan pervaginam, didapatkan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan (Kemenkes RI). Umumnya ruptur perineum terjadi di garis Tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasanya, kepala janin melewati pintu atas panggul dengan ukuran yang lebih besar daripada sirkumferensia subksipito bregmatika. Luka perineum dapat menimbulkan rasa nyeri yang dapat bertahan selama beberapa minggu setelah melahirkan. (Amru, 2022).

Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain disebabkan oleh faktor ibu sendiri yang mencakup paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi saat lahir, dan faktor riwayat persalinan yang mencakup ekstraksi cunam, ekstraksi vakum dan episiotomi. (Candrayanti, 2019). Ruptur perineum yang dilakukan dengan episiotomi harus disertai atas indikasi antara lain, bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak. Karena apabila melakukan episiotomi tanpa adanya indikasi diatas maka dapat menyebabkan peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidak nyamanan dan perdarahan. (Triyanti, 2017).

Yoga bermanfaat untuk kesehatan ibu seperti menjaga ibu supaya tetap rileks, bugar, percaya diri, perbaikan sikap tubuh, serta dapat meningkatkan ketenangan dan ketentraman hati selama kehamilan. (Adnyani, 2021a). Prenatal yoga bermanfaat untuk fisik yaitu daya tahan tubuh, melepaskan stress dan cemas, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi keluhan fisik, secara umum

semasa kehamilan seperti nyeri punggung, nyeri panggul, hingga pembengkakan pada bagian tubuh serta dapat membantu proses penyembuhan dan pemulihan setelah melahirkan. (Patiyah et al., 2021).

Penelitian oleh (Noviani & Adnyani, 2020) yang berjudul “Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Lama Kala II Persalinan dan Kejadian robekan Perineum” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara prenatal yoga terhadap robekan perineum. Sehingga dapat disimpulkan prenatal yoga efektif dalam membantu kehamilan dan persalinan yang minim trauma pada seorang Wanita.

Penelitian lainnya oleh (Afrilia et al., 2023) yang berjudul “Hubungan Prenatal Yoga Terhadap Lama Kala II Persalinan dan Kejadian Robekan Perineum” didapatkan hasil bahwa prenatal yoga dapat mempercepat kala II persalinan dan mengurangi kejadian robekan perineum.

Di Provinsi Lampung ibu bersalin (80%) mengalami ruptur perineum. Kasus kematian ibu sebanyak 149. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 (30,8%) kasus, hipertensi sebanyak 35 (23,4%) kasus, infeksi sebanyak 7 (4,6) kasus, gangguan system peredaran darah sebanyak 10 (6,7%) kasus, gangguan metabolic sebanyak 3 (7,0%) kasus dan lain-lain sebanyak 48 (32,2) kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes, pada bulan januari sampai dengan bulan desember tahun 2023 persalinan di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes. Sebanyak 279 dengan kejadian ruptur perineum sebanyak 257 kasus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian “Hubungan Prenatal Yoga Dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan Di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.”. Dikarenkan masih sedikit ibu yang melakukan senam hamil sedangkan senam hamil dapat mengurangi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih tingginya kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin dan belum diketahuinya hubungan senam hamil dengan kejadian ruptur perineum. Oleh karena itu peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada Hubungan Prenatal Yoga Dengan Kejadian Rupture Perineum Spontan Pada Ibu Bersalin Di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Prenatal Yoga terhadap kejadian ruptur perineum spontan pada ibu bersalin di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Diketahui distribusi kejadian ruptur perineum spontan pada ibu bersalin di PMB PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.
- b. Diketahui distribusi pelaksanaan prenatal yoga di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.
- c. Diketahui hubungan prenatal yoga dengan kejadian ruptur perineum spontan di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi tenaga Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan, khususnya dalam hal mengidentifikasi ruptur perineum spontan pada ibu bersalin.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang hubungan prenatal yoga dengan kejadian ruptur perineum spontan.

- b. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi tentang hubungan prenatal yoga dengan kejadian ruptur perineum spontan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan prenatal yoga dengan kejadian ruptur perineum spontan dengan menambahkan atau membandingkan dengan variabel yang lain.

E. Ruang Lingkup

Penyusunan dalam rancangan penelitian ini merupakan pendekatan cross sectional dengan jenis kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bersalin. Objek dalam penelitian ini adalah ruptur perineum spontan. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Marlina Turnip, SST., M. Kes. pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Mei 2024.